

Seni Lukis Indonesia 72

Kalau hendak dikatakan sebagai prestasi, ditampilkannya 145 buah lukisan dari 53 pelukis yang tersebar diseluruh persada tanah air Indonesia untuk akhir tahun ini, setidaknya tentulah sesuatu yang mengembirakan hati Dewan Kesenian Jakarta dalam menutup masa kerjanya, telah sedapat mungkin berusaha membuat semacam perhitungan dengan seni kontemporer Indonesia, dimana dengan itu telah terselenggara sebuah Pekan Kesenian Jakarta yang meliputi berbagai cabang seni di Taman Ismail Marzuki Jakarta.

Umar Kayam, selaku Ketua DKJ periode 70 - 72 dipetang hari tanggal 15 Desember 72 itu, bertempat di ruang pameran TIM dihadapan Bang Ali dan sejumlah seniman pelukis peserta dan hadirin yang ada, telah menyatakan sebagai katakalanah sekedar "tanda mata kenangan" didalam pamitnya mengakhiri masa kerjanya yang meriah itu. Tentu saja dengan itu tidak dimaksudkan semacam usaha mengambill hati sang penguasa supaya dengan itu sang mandor dipokerjakan kembali. Dan tentu pula tidak kalau dengan pekan seni plus pertemuan2 ini itu dimaksudkan sebagai untuk mengurus habis sisa budget DKJ yang masih ada dengan tujuan "daripada jatuh ke kantong orang lain".

Sebab sekalipun kebanyakan seniman yang di undangya dari daerah2 jauh pada menggerutu dan tak habis mengerti maka untuk apa mereka harus hadir menghambur hamburkan biaya dan waktu produktif sebanyak itu kalau sebagai akibatnya mereka tidak memperoleh hasil apa2 selain "silakh turakmi" atau apa. Sekalipun apa yang kemudian dipertontonkannya sebagai buah2 suatu pekan kesenian kontemporer adalah tidak representatif baik dalam kuantita maupun kwalita, namun Umar Kayam dan konco2nya memang memang sedikan dan mengartikannya demikian.

Dari jabatan dan kedudukan strategis sebagai koordinator Direktur RRI & TV-Rika Jabatan dan kedudukan Ketua Dewan Kesenian Jakarta yang terhormat sampai dengan akhir tahun 72 ini, Umar Kayam tak tahu

lagi hendak pindah kemana, namun bahwa dengan itu ia tahu pasti akan siapa dia dan mau kemana dia, itu adalah jelas.

Umar Kayam seorang seniman budayawan, seorang yang memiliki keyakinan tertentu dibidang politik dan di bidang ideologi tertentu, yang sebagai konsekwensinya bisa lain daripada orang atau pihak lain, itu adalah logis pula.

Pameran Seni Lukis 1972 adalah salah satu Pameran Seni Lukis Indonesia 1972 adalah salah satu daripada usahanya kearah itu yang maksimum bisa dicapainya dengan kondisi yang ada dan tersedia. Oleh Dewan Kesenian Jakarta Pameran tersebut akan direncanakannya sebagai manifestasi Seni Rupa yang sedapat mungkin akan diselenggarakan setiap akhir tahun. Dalam rangka kegiatan tahunan itu Pameran Seni Lukis Indonesia merupakan penyelenggaraannya yang pertama di TIM.

Tujuan utama dari tradisi baru ini ialah agar masyarakat sewaktu-waktu dapat mengetahui apa yang telah tercapai oleh pelukis2 Indonesia dalam waktu2 tertentu dalam perkembangan kontemporer Seni Rupa Indonesia (yang untuk kali ini barulah hanya meliputi seni lukis saja).

Selain daripada akan tercapainya suatu harapan, baik dalam apresiasi terhadap Seni pada umumnya dan kesadaran akan situasi Seni Lukis khususnya, pameran2 tahunan itupun diharapkan akan menjadi pendorong hidup Seni Lukis Indonesia sebagai suatu kebutuhan budaya dari suatu Bangsa yang sedang membangun, tidak hanya dibidang materil, tetapi juga dibidang spirituil.

Sejalan dengan harapan2 diatas, setiap seniman Indonesia dalam pameran2 semacam ini, tidak mungkin tidak akan mendapatkan kemanfaatan bagi kegiatan seni masing2 (yang akan tetapi diikuti sertakannya lukisan2 dari pelukis2 Sanggarbambu konon adalah baru terlaksana setelah ada pesan yang bijaksana dan adil dari pihak atasan) dan ini berarti keuntungan bagi hidup Seni Rupa Indonesia dimasa2 yang akan datang, apalagi bagi generasi yang dewasa ini sedang tumbuh.

Dalam meneliti dan mempelajari nama2 peserta dari

Pameran Seni Lukis Indonesia 1972 pihak Panitia Pameran disini perlu memberi tahukan, bahwa setiap pelukis yang ikut berpameran adalah atas undangan Dewan Kesenian Jakarta. Undangan didasarkan atas kriteria, bahwa perkembangan Seni Lukis peserta selalu berada dalam pengamatan Panitia yang ditugaskan untuk menyelenggarakan kegiatan selektif tersebut.

Dengan lain perkataan, suatu pengamatan yang terbuka dari setiap hasil seni peserta pameran terhadap kemungkinan dibidang keseni rupa pada umumnya dinegeri kita dan khususnya terhadap kemungkinan2 pengolahan dan penghayatan secara pribadi dari setiap seni dari peserta.

Kiranya Pameran pertama ini dalam rangka kegiatan kesenian setiap tahun di TIM tidak mungkin terselenggara tanpa bantuan dari pelukis2 Indonesia yang telah bersedia menyumbangkan karya mereka secara jujur dan spontan. Untuk ini DKJ menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan Pameran Seni Lukis Indonesia 1972, DKJ sebagai sponsornya mengharapkan terciptanya suatu iklim yang cukup dinamis untuk mendukung dan melanjutkan pameran2 ditahun tahun mendatang. Sebagai bukti2 dari kenyataan suatu Seni di Tanah Air kita, baik dalam pengertian historis maupun kekinian.

Dan perlu disini ditambahkan bahwa dari kalangan pelukis2 Indonesia yang tergabung dalam keluarga Sanggarbambu, tercantum nama2 antara lain Muljadi W (Ketuanya sekarang), Soenarto Pr, Arif Soedarsono, Isnaeni MH dan lain2nya yang masing2nya menyertakan tiga buah lukisannya terakhir.

Pameran tersebut berlangsung dari tanggal 15 sampai dengan 30 Desember 1972 di ruang pameran TIM dan ruang pameran planetarium TIM. Dimana dari hasil penjualan lukisan2 yang laku dimaksudkan oleh pelukisnya yang bersangkutan sebagai sumbangan kepada DKI untuk membangun dua buah proyek DKI dibidang kebudayaan. Salah satunya sepenuhnya ditanggung dan dibiayai oleh DKI, sedangkan yang satunya lagi atas sumbangan seniman2 yang bersangkutan. (Hgs).